

# **BAB I**

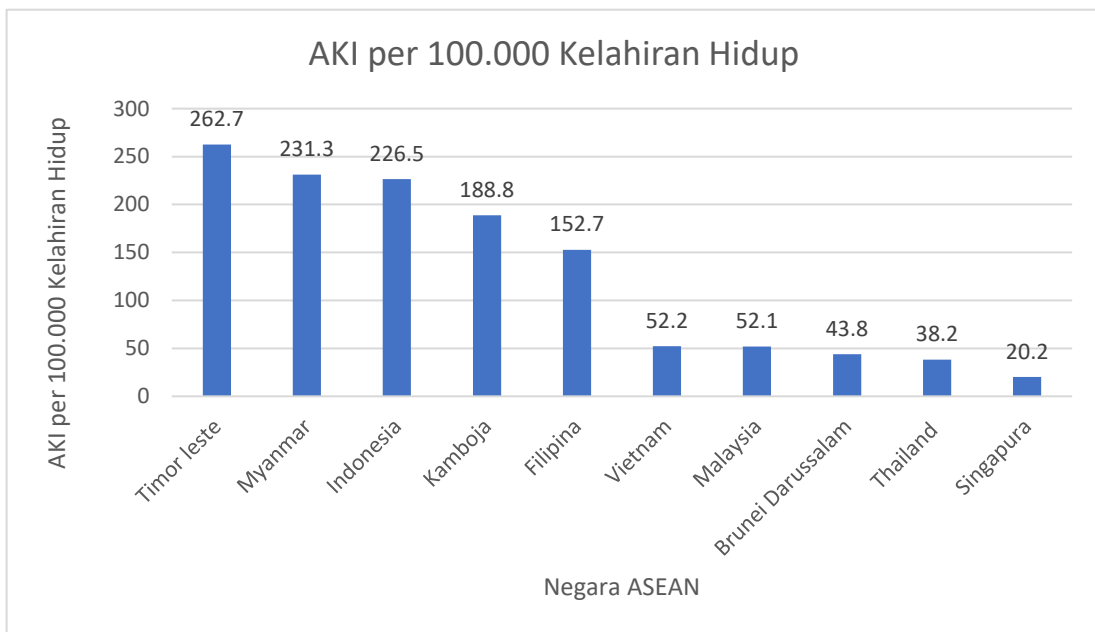
## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada dasarnya mencakup upaya peningkatan kualitas hidup manusia secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang mampu mempresentasikan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif, salah satunya melalui derajat kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan, khususnya pada sektor kesehatan (Herlina et al., 2022). Pembangunan kesehatan menempatkan tingkat kematian ibu sebagai persoalan serius sekaligus prioritas utama pemerintah (Anisykurlillah & Supit, 2023). Kondisi tersebut mendorong perlunya upaya berkelanjutan untuk menurunkan AKI, mengingat penurunan AKI menjadi salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ketiga, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua pada semua usia.

Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup menunjukkan jumlah perempuan yang meninggal akibat penyebab yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan atau penanganannya selama masa kehamilan, persalinan, dan 42 hari pasca persalinan, per 100.000 kelahiran hidup tanpa memperhitungkan lama kehamilan dan tidak termasuk kematian akibat kecelakaan, bunuh diri, atau kejadian insidental (BPS, 2016). Definsi tersebut menunjukkan bahwa AKI merupakan indikator penting dalam menilai kondisi kesehatan ibu, sehingga

keberadaannya di Indonesia masih menjadi perhatian yang serius. Tingginya Angka Kematian Ibu mencerminkan bahwa upaya penurunan AKI masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini dapat dilihat secara lebih jelas melalui data yang tersaji pada Gambar 1.1



Sumber: *World Health Organization* (diolah), 2023

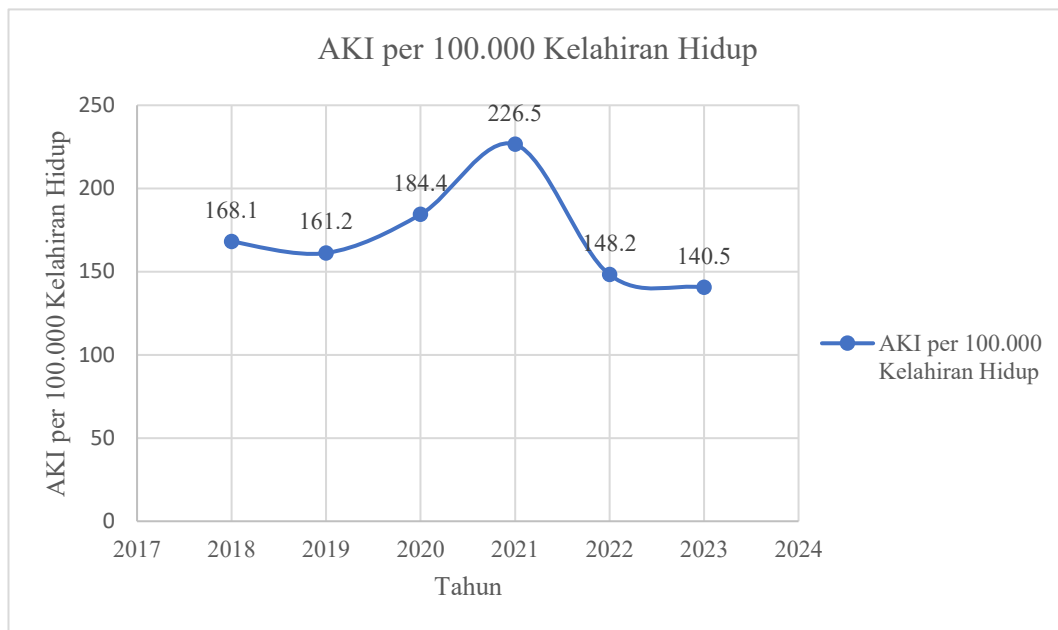
**Gambar 1. 1 Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup Negara ASEAN, Tahun 2021**

Berdasarkan Gambar 1.1 disajikan data Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2021 di beberapa negara ASEAN. Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara dengan tingkat AKI yang relatif tinggi dibandingkan Negara ASEAN lainnya, bahkan menempati posisi ketiga tertinggi setelah Timor Leste dan Myanmar. Angka Kematian Ibu tercatat sebesar 226,5 per 100.000 kelahiran hidup, sementara Timor Leste memiliki AKI tertinggi sebesar 262,7, diikuti Myanmar sebesar 231,3, Kamboja sebesar 188,8 dan Filipina sebesar 152,7.

Di sisi lain negara dengan AKI terendah di kawasan ASEAN adalah Vietnam sebesar 52,2, Malaysia sebesar 52,1, Brunei Darussalam sebesar 43,8, Thailand sebesar 38,2, dan Singapura sebesar 20,2.

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) tetap menjadi salah satu prioritas utama bagi Indonesia dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pemerintah Indonesia melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024 menargetkan penurunan AKI hingga mencapai 183 kematian per 100.000 kelahiran hidup. *Sustainable Development Goals* (SDGs), Indonesia juga berkomitmen untuk menurunkan rasio AKI hingga di bawah 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Target tersebut menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah untuk terus menurunkan Angka Kematian Ibu di Indonesia.

Namun demikian, Angka Kematian Ibu di Indonesia masih tergolong tinggi sehingga menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu masih memerlukan perhatian dan upaya yang lebih optimal. Kondisi tersebut dapat dilihat dari perkembangan data Angka Kematian Ibu di Indonesia yang masih menunjukkan angka yang relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut:



Sumber: *World Health Organization* (diolah), 2023

**Gambar 1. 2 Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup di  
Indonesia, Tahun 2018 - 2023**

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 1.2, Angka Kematian Ibu di Indonesia pada tahun 2018 tercatat sebesar 168,1 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi sebesar 161,2 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Meskipun demikian, pada tahun 2020 Angka Kematian Ibu kembali meningkat menjadi 184,4 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar 226,5 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Peningkatan ini diduga berkaitan dengan dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu. Setelah periode tersebut, Angka Kematian Ibu di Indonesia kembali mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 148,2 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dan kembali menurun pada tahun 2023 menjadi sebesar 140,5

kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam upaya penanganan kesehatan ibu di Indonesia. Secara keseluruhan, data pada Gambar 1.2 menggambarkan bahwa Angka Kematian Ibu di Indonesia selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun pada dua tahun terakhir.

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan masih rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat serta keterbatasan akses dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan (Muthoharoh et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi memiliki peran penting dalam menentukan derajat kesehatan ibu, termasuk dalam hal pemenuhan gizi, pendidikan, serta akses terhadap layanan kesehatan. Oleh karena itu, tingginya AKI tidak hanya menjadi permasalahan kesehatan semata, tetapi juga menggambarkan adanya ketimpangan dalam aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor sosial ekonomi terhadap angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

## 1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 - 2022?
2. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 - 2022?
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Bidan terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 - 2022?
4. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Desa terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 - 2022?
5. Bagaimana pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Kota terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 - 2022?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah Bidan terhadap Angka Kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Desa terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Kota terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup 20 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 – 2022.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan kajian tambahan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian terkait faktor sosial ekonomi dan kesehatan, khususnya Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup.
2. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan masyarakat dan penurunan Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup.
3. Untuk pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya peran aspek ekonomi, pendidikan, dan akses layanan kesehatan dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup.

### 1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga Indeks Pembangunan Gender berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup pada 20 Provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Diduga Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup pada 20 Provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Diduga Jumlah Bidan berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup pada 20 Provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. Diduga Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Desa berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup pada 20 Provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2022.
5. Diduga Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Kota berpengaruh terhadap Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup pada 20 Provinsi di Indonesia tahun 2018 – 2022.

### 1.6. Sistematika Penulisan

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

## **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup dasar-dasar teori yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam pemecahan masalah.

## **BAB III       METODE PENELITIAN**

Bab ini mengandung gambaran umum dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas jenis dan sumber data, metode analisis data, dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan.

## **BAB IV       HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil penelitian serta pembahasan yang terintegrasi secara menyeluruh dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **BAB V        PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang diajukan sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang telah dianalisis.